

Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Terdampak COVID-19 di Desa Sindumartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman

Khasanah Nur Hidayah*¹, Astri Widi Astuti², Nabila Aqidatul Aisyah³, Dyahsih Alin Sholihah⁴, Ahmad Anis Abdullah⁵, Rino Richardo⁶, Saryanto⁷, Walda Isna Nisa⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alma Ata, Indonesia

*e-mail: khasanahnidayah@gmail.com¹, astriwidiastuti190400@gmail.com², nabilaaisyah017@gmail.com³, dyahsihalin@almaata.ac.id⁴, ahmad.anis@almaata.ac.id⁵, rinorichardo@almaata.ac.id⁶, sar.riyan@almaata.ac.id⁷, waldha092@almaata.ac.id⁸

Abstrak

Masa darurat penyebaran COVID-19 menyebabkan adanya kebijakan baru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung harus dirubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring atau jarak jauh yang terlaksana masih menemui berbagai macam kendala sehingga diperlukan solusi untuk mengurangi kendala yang terjadi. Melihat fenomena demikian maka KKN Tematika Universitas Alma Ata tahun 2021 berusaha memberikan solusi diantaranya dengan mengadakan kegiatan pendampingan bagi siswa saat belajar di rumah. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar bagi siswa menggunakan metode pendampingan secara langsung atau secara tatap muka dalam kelompok kecil yang berjumlah 5-10 siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, latihan-latihan soal, serta menjelaskan materi pelajaran di sekolah yang belum dikuasai atau belum dipahami oleh siswa. Setelah proses bimbingan belajar selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan. Teknik yang digunakan dalam evaluasi kegiatan pendampingan belajar ini adalah alat ukur non tes, yaitu angket. Hasil angket evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu dan memberikan respon positif terhadap program kegiatan pendampingan belajar di rumah.

Kata kunci: COVID-19, KKN Tematik, Pendampingan Belajar.

Abstract

The period of the COVID-19 outbreak has led to new policies in the implementation of the learning process. The learning process that should be done face-to-face must be changed to learning that is carried out online or remotely. Online or distance learning that is implemented still encounters various kinds of obstacles so that solutions are needed to reduce the obstacles that occur. Seeing this phenomenon, Alma Ata University thematic KKN in 2021 tries to provide solutions, including by providing learning assistance for students while studying at home. The implementation of learning assistance for students uses the mentoring method directly or face-to-face in small groups of 5-10 students. The form of activities carried out is in the form of mentoring when doing school assignments, practice questions, and explaining subject matter at school that students have not mastered or have not understood. After the tutoring process is completed, the next step is to evaluate the activities. The technique used to evaluate the implementation of this learning assistance uses a non-test measuring instrument, namely a questionnaire. The results of the activity evaluation questionnaire showed that students were very helpful and gave a positive response to home learning assistance.

Keywords: COVID-19, Learning Assistance, Thematics KKN.

1. PENDAHULUAN

Desa Sindumartani adalah satu dari lima desa yang berada pada wilayah Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Sindumartani berjarak kurang lebih 5 km arah timur Kecamatan Ngemplak dan 20 km arah timur Ibukota Sleman. Desa Sindumartani merupakan salah satu desa yang terdampak Coronavirus Disease (COVID-19), bahkan Kecamatan Ngemplak pernah ditetapkan sebagai daerah zona merah penyebaran virus tersebut.

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah virus yang pertama kali ditemukan pada tanggal 1 Desember 2019 di Kota Wuhan, Negara Tiongkok. Selanjutnya *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020 menyatakan COVID-19 sebagai pandemi. Artinya penyebaran COVID-19 ini telah sampai ke seluruh dunia, sehingga hal ini menjadi permasalahan internasional yang tidak terbatas pada suku, bangsa, dan negara (Mahase, 2020).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pelaksanaan pendidikan di masa darurat penyebaran COVID-19 yaitu pelaksanaan belajar dari rumah. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring atau jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai macam media (Rifa'ie, 2020).

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi COVID-19 merupakan alternatif agar siswa tetap bisa memperoleh ilmu tanpa datang ke sekolah. Meskipun bimbingan dari guru tidak dilaksanakan dengan tatap muka, siswa dapat mempelajari materi pelajaran dengan arahan guru secara daring maupun dengan bimbingan orang tua di rumah masing-masing. Sehingga dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan cara daring/jarak jauh dapat menciptakan *social distancing*, menghindari kerumunan, dan mencegah penularan serta semakin meluasnya penyebaran COVID-19. Pembelajaran secara daring bukanlah hal yang sulit dilaksanakan dalam era modern saat ini, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi. Hampir semua tenaga pendidik dan peserta didik memiliki gadget atau telepon pintar, selain itu pilihan aplikasi pembelajaran daring yang bisa digunakan juga banyak, seperti aplikasi *googlemeet*, *zoom*, *google classroom*, dan lain-lain, sementara untuk evaluasi pembelajaran bisa menggunakan aplikasi *kahoot* (Abdullah & Rochmadi, 2020). Pengoprasian aplikasi-aplikasi tersebut tidak sulit karena hampir sama dengan aplikasi yang telah digunakan pada umumnya. Adapun manfaat lain dari pembelajaran daring adalah semakin mempererat hubungan anak dan orang tuanya, selain itu lebih memudahkan orang tua untuk memantau proses perkembangan belajar anak secara langsung (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020).

Pembelajaran daring yang terlaksana di lapangan berbeda dengan dengan kondisi ideal yang diharapkan. Beberapa masalah masih ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti yang diungkapkan oleh Sudarti dkk (2021) yaitu siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara daring serta meningkatnya kekerasan terhadap anak. Masalah lain yaitu keterbatasan guru dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa kurang bisa memahami materi, orang tua tidak siap dalam mendampingi dan membimbing belajar anak-anaknya karena keterbatasan kemampuan dan waktu (Handayani, Khasanah, & Yoshinta, 2020). Sedangkan menurut Anugrahana (2020) kelemahan dari pembelajaran daring adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang maksimal. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran daring menyebabkan pembelajaran kurang berjalan secara optimal (Syaharuddin, 2020). Ketika pembelajaran berlangsung dengan kurang optimal, maka akan berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi pada saat pandemi COVID-19 oleh tim KKN Tematik Universitas Alam Ata di Desa Sindumartani, Ngemplak, Sleman, DIY diperoleh menunjukkan bahwa: 1) Siswa sekolah dasar dan menengah mengalami hambatan dalam kegiatan belajar daring di rumah; 2) Di rumah, bahan pembelajaran belum tersedia dengan cukup untuk siswa kelas rendah; 3) Kurangnya ketersediaan fasilitas serta media pembelajaran yang sesuai standar di rumah; 4) Keterbatasan kemampuan dan waktu dari orang tua siswa untuk pendampingan anak selama belajar di rumah; 5) Sebagian orang tua tidak mempunyai *gadget* yang mendukung pembelajaran daring; dan 6) Sebagian besar masyarakat belum memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Berdasarkan tinjauan permasalahan pembelajaran yang terjadi di tengah pandemi COVID-19 di atas, mahasiswa serta dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata berinisiatif melakukan kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan belajar adalah kegiatan yang dilakukan dalam usaha untuk menemani, mendampingi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi peserta didik dalam belajar (Prasetyo, 2018). Sasaran kegiatan pendampingan

belajar ini adalah sekumpulan siswa (sekolah dasar maupun menengah) yang berdomisili di beberapa Dusun dari Desa Sindumartani, Ngemplak, Sleman, DIY.

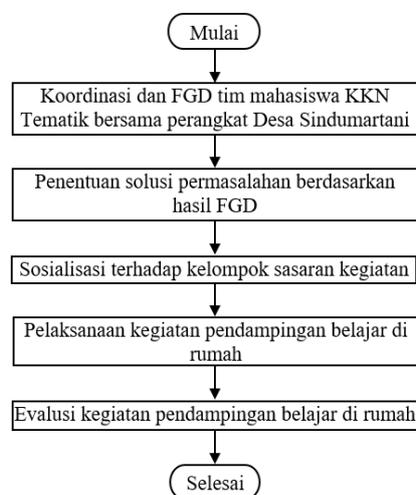
Program kegiatan pendampingan belajar merupakan salah satu program kerja wajib bagi peserta KKN Tematik yang diselenggarakan oleh Universitas Alma Ata pada tahun 2021. KKN merupakan kegiatan salah satu jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang termasuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, KKN merupakan ajang mahasiswa dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui perkuliahan. Harapannya, melalui program kerja pendampingan belajar bagi siswa dalam pelaksanaan KKN Tematik ini akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan mampu mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19.

2. METODE

Kegiatan pendampingan belajar bagi siswa dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan KKN Tematik Universitas Alma Ata, yaitu pada tanggal 22 Maret hingga 17 April 2021. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sindumartani, Ngemplak, Sleman, DIY. Kegiatan pendampingan ini diawali dengan koordinasi bersama tim mahasiswa peserta KKN Tematik dan Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Berikutnya, tim mahasiswa KKN Tematik melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sindumartani untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dan potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Berdasarkan hasil dari kegiatan *forum group discussion* (FGD) kemudian ditentukan solusi permasalahan yang ditemui dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran sebelum pelaksanaan, dalam hal ini kelompok sasaran kegiatan pendampingan belajar adalah sekumpulan siswa (sekolah dasar maupun menengah) yang berdomisili di tiga Dusun yang termasuk dalam wilayah Desa Sindumartani. Ketiga Dusun tersebut adalah Dusun Koripan, Dusun Kejambon Kidul, dan Dusun Pencar. Adapun jumlah total peserta pendampingan belajar sebanyak 25 siswa.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar bagi siswa menggunakan metode pendampingan secara langsung atau secara tatap muka dalam kelompok kecil yang berjumlah 5-10 siswa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, latihan-latihan soal, serta menjelaskan materi pelajaran di sekolah yang belum dipahami siswa. Setelah proses bimbingan belajar selesai dilaksanakan, maka selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan. Teknik yang digunakan dalam evaluasi kegiatan pendampingan belajar ini adalah menggunakan alat ukur non tes, yaitu berupa angket yang menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Dengan teknik ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat terkait dengan kegiatan pendampingan belajar yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. *Flowchart* tahapan kegiatan pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, tim pelaksana KKN Tematik sudah memastikan secara ketat bahwa pekasanaan mematuhi protokol kesehatan, diantaranya melakukan tes *Genose* sebelum pemberangkatan, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau *hands sanitaizer*, menjaga jarak, dan menghindari terjadinya kerumunan.

Kegiatan pendamping belajar untuk siswa sekolah dasar dan siswa sekolah menengah diikuti oleh 25 siswa. Adapun rincian siswa tersebut adalah 2 siswa kelas 1 SD, 1 siswa kelas 2 SD, 5 siswa kelas 3 SD, 3 siswa kelas 4 SD, 4 siswa kelas 5 SD, 3 siswa kelas 6 SD, 2 siswa kelas 7 SMP, 2 siswa kelas 8 SMP, 1 siswa kelas 9 SMP, dan 2 siswa kelas 10. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar bagi siswa menggunakan metode pendampingan secara langsung atau secara tatap muka dalam kelompok kecil yang berjumlah 5-10 siswa berdasarkan kelas. Adapun bentuk kegiatan pendampingan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pendampingan pembelajaran yang meliputi pemahaman materi sekolah, pengerjaan tugas, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswa sekolah dasar, pada khususnya kelas 1, 2, dan 3 sejatinya sangat membutuhkan pendampingan dalam proses belajar, sebagaimana diungkapkan oleh (Basar et al., 2021) dalam studinya menemukan berbagai permasalahan siswa pada saat mengikuti pembelajaran jarak jauh, antara lain siswa kurang mampu dalam memahami materi yang disampaikan melalui media *online* oleh guru dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil dan penggunaan media pembelajaran yang sulit dilakukan secara online. Selain itu, siswa tidak memiliki pendamping yang sesuai dengan kompetensinya sebagaimana dilakukan seorang guru ketika pembelajaran tatap muka.
2. Pendampingan penggunaan *gadget* ini meliputi pendampingan *gadget* untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan tugas sekolah, dan pendampingan penggunaan aplikasi pembelajaran baik *e-learning*, *gmeet*, *google classroom*, *zoom meeting*, dan lainnya. Hal ini dilakukan karena tidak sedikit siswa yang masih kesulitan dalam penggunaan *gatget* dan aplikasi pembelajaran daring sehingga perlu pendampingan dan pembiasaan. Harapannya setelah kegiatan ini berakhir siswa telah terbiasa dan bisa mandiri dalam belajar dengan memaksimalkan penggunaan *gatget* sebagai media belajar, sumber ilmu, dan informasi.



Gambar 2. Pendampingan dalam mengerjakan tugas sekolah



Gambar 3. Siswa diajak bermain puzzle angka



Gambar 4. Mengajarkan jarimatika kepada siswa

Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan, tim KKN Tematik melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pendampingan belajar, diperoleh hasil berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Evaluasi Kegiatan Pendampingan Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Evaluasi_Pendampingan	25	39	50	45.08	3.39
Valid N (listwise)	25				

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan evaluasi kegiatan pendampingan dari 25 peserta diperoleh nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 50. Berdasarkan tabel tersebut terlihat pula bahwa rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh sebesar 45,08 dan 3,39, sehingga nilai rata-rata lebih besar daripada nilai sebaran data, artinya sebaran data terjadi secara merata dan kemungkinan kecil akan terjadinya penyimpangan data.

Evaluasi kegiatan pendampingan belajar diukur berdasarkan 10 kriteria penilaian yaitu (1) siswa puas terhadap kegiatan pendampingan, (2) pendampingan belajar sesuai dengan harapan siswa, (3) pendampingan belajar membantu siswa memahami materi pelajaran, (4) kegiatan pendampingan dapat membantu siswa mengerjakan dan memahami tugas, (5) siswa leluasa bertanya pada saat pendampingan belajar, (6) siswa lebih memahami materi yang diajarkan di kegiatan pendampingan belajar, (7) pertanyaan yang diajukan oleh siswa dapat dijawab dengan baik oleh pendamping, (8) siswa terbantu dengan adanya pendampingan belajar, (9) siswa terbantu dalam belajar setiap mata pelajaran, dan (10) siswa menjadi lebih rajin dengan adanya pendampingan belajar.

Adapun persentase dari setiap kriteria penilaian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Kriteria Penilaian Kegiatan Pendampingan Belajar

Kriteria Penilaian	Persentase (%)				
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	64	36	0	0	0
2	40	60	0	0	0
3	68	32	0	0	0
4	64	36	0	0	0
5	36	52	12	0	0
6	28	72	0	0	0
7	64	32	12	0	0
8	68	32	0	0	0
9	48	52	0	0	0
10	40	60	0	0	0

Tabel 2 tentang persentase kriteria penilaian kegiatan pendampingan belajar di atas menunjukkan siswa sangat puas dengan program kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh tim KKN Tematik Universitas Alma Ata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran online belum mampu menumbuhkan kemandirian belajar mandiri pada siswa di

sekolah dasar dan menengah. Ketidakmandirian ini tentunya disebabkan dari beberapa faktor (internal maupun eksternal). Faktor eksternal antara lain karena masih kurangnya fasilitas yang mendukung proses belajar daring seperti perangkat yang terbatas, kuota internet yang sedikit, sinyal yang kurang mendukung karena lokasi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal bisa disebabkan oleh usia siswa SD khususnya kelas 1 hingga kelas 3 masih membutuhkan pendampingan dalam belajar dan belum mampu untuk belajar secara mandiri, sementara, ketika kegiatan daring berjalan, orang tua tidak semuanya mampu untuk mendampingi belajar anaknya karena harus bekerja.

Sebagian siswa juga menjawab senang dan merasa sangat terbantu dan mampu lebih memahami materi yang diberikan guru, khususnya mata pelajaran matematika yang dirasa sangat sulit ketika dipahami secara online. Kegiatan pendampingan ini juga sangat menyenangkan, hal ini terjadi karena fasilitator selalu berusaha menyisipkan kegiatan permainan ditengah-tengah kegiatan pendampingan belajar. Pendampingan belajar yang dilakukan oleh tim KKN Tematik Universitas Alma Ata dengan metode kelompok kecil sangatlah efektif dikarenakan setiap anak bisa terpantau perkembangannya. Selain itu belajar kelompok menjadi menyenangkan karena memecah kebosanan siswa selama belajar Daring karena tidak bisa berinteraksi dengan teman-temannya.

Program pendampingan belajar yang dilakukan tim KKN Tematik Universitas Alma Ata untuk siswa usia sekolah dasar dan menengah di Desa Sindumartani terlaksana dengan baik sesuai tujuan yang telah dirancang di awal, yaitu memecahkan permasalahan pembelajaran daring. Orang tua dan siswa menyambut baik program pendampingan belajar. Program ini dipandang sangat membantu baik bagi siswa maupun orang tua siswa dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring. Program pendampingan ini juga mampu membangkitkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar, serta mampu meringankan beban orang tua siswa dalam mendampingi putra putrinya selama belajar di rumah. Bahkan, para siswa dan orang tua siswa mengharapkan program kegiatan pendampingan belajar ini bisa dilanjutkan selama pembelajaran daring masih diberlakukan oleh pemerintah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar di rumah bagi siswa terdampak COVID-19 di Desa Sindumartani, Ngemplak, Sleman, DIY dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan KKN Tematik Universitas Alma Ata. Keberhasilan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan yang diukur melalui angket evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu dalam belajar dan memahami materi sekolah, khususnya materi pelajaran matematika. Selain itu siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan pendampingan belajar, hal ini terlihat dari hasil angket serta keinginan para siswa agar kegiatan pendampingan ini terus dapat dilanjutkan meskipun kegiatan KKN Tematik Universitas Alma Ata tahun 2021 telah berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A & Rochmadi, T., (2020). Student Perceptions Towards Moodle and Kahoot Based e-Learning in Learning Mathematics. *Proceeding International Conference on Science and Engineering 3*, hal 315-318.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *J. SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Basar, A. M., Islam, P. A., Nurul, S., Cikarang, F., & Bekasi, B. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat –Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1

(1), 107-115.

- Mahase, E. (2020). *China coronavirus: WHO Declares International Emergency as Death Toll Exceeds 200*. BMJ (Clinical Research Ed.). <https://doi.org/10.1136/bmj.m408>.
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. <http://repository.usd.ac.id/id/eprint/1814>.
- Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 197-209. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1605>.
- Sudarti, dkk. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Motivasi Hasil Belajar Siswa di Desa Waikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 71-76.
- Susanti, E., dkk. (2018). Desain Video Pembelajaran yang Efektif pada Pembelajaran Jarak Jauh: Studi di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 167-185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929>.
- Syahrudin. (2020). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*. <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/9148>.

Halaman Ini Dikосongkan